

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku peserta didik yang membuat perhatian kelas teralihkan. Dengan demikian guru harus mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif serta dapat mengendalikan peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Maka, seorang pendidik harus pandai menyesuaikan pola pembelajaran yang tepat. Dengan melakukan pengelolaan kelas diantaranya memusatkan perhatian peserta didik, mengadakan diskusi- diskusi kecil, menulis poin- poin penting di papan tulis, memberikan contoh peristiwa yang ada disekitar peserta didik pada saat menerangkan materi jika memang itu dibutuhkan, serta menyuruh mereka membuat kesimpulan setelah seorang guru menyampaikan pelajaran akidah akhlak.<sup>1</sup>

Kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan pendidik merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Pada penerapannya di kelas guru mengelola dengan efektif dengan pendekatan pemecahan masalah

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Rif'an, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Pada Hari Senin 15 Mei 2017, Pukul 09:00 WIB.

kelompok, hal ini dilakukan oleh pendidik dengan membuat kelompok belajar dan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, jadi antara mereka dapat bekerja sama untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam kategori baik, ini terbukti sesuai observasi yang telah dilakukan, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

**B. *Adversity Quotient* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

*Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya. *Adversity quotient* terdiri dari empat indikator yaitu kendali, asal usul & pengakuan, jangkauan, dan daya tahan. Dari beberapa indikator tersebut *adversity quotient* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam kategori tinggi namun perlu ditingkatkan kembali, yaitu peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus harus memperhatikan dimensi-dimensi dari *adversity quotient*.

Dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik berusaha menanamkan motivasi untuk lebih tekun belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Misalnya dengan menyuruh peserta didik mempelajari buku-buku yang relevan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Dan juga membuat kelompok belajar hal ini guru lakukan untuk membantu peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka ketika dirumah bisa belajar kelompok selain itu dengan adanya belajar kelompok peserta

---

<sup>2</sup>.Hasil Observasi di Kelas VIII, Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pada Hari Sabtu 13 Mei 2017, Pukul 09:45 WIB.

didik yang mempunyai prestasi di kelas dapat membantu teman-teman mereka yang tertinggal pelajaran, juga hal ini dapat membuat hubungan antar peserta didik lebih baik sehingga mereka juga akan saling membantu jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga peningkatan *adversity quotient* peserta didik dapat tercapai.<sup>3</sup>

Pada penerapannya di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peserta didik terlibat aktif di dalamnya. Terlihat dari sikap berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya tanpa merasa takut salah. Selain itu juga peserta didik benar-benar berusaha keras untuk mengerjakan soal atau tugas tersebut dengan benar meskipun soal tersebut dalam kategori soal yang sulit, mereka dengan percaya diri mengerjakan soal atau tugas tersebut dengan sendiri sesuai kemampuannya, tetapi masih ada sedikit dari mereka merasa kalau soal yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan terlalu sulit, sehingga menyebabkan mereka sering mengeluh, rasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki menyebabkan mereka mengandalkan temannya yang mereka anggap bisa untuk mengerjakan soal atau tugas tersebut.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan *adversity quotient* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam kategori tinggi, ini terbukti sesuai observasi yang telah dilakukan, peserta didik yakin dengan kemampuan dan kepercayaan diri yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

## C. Analisis Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran 7a. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,719 untuk keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, angka Sig = 0,685

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Rif'an, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Pada Hari Senin 15 Mei 2017, Pukul 09:00 WIB.

<sup>4</sup>Hasil Observasi di Kelas VIII, Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pada Hari Sabtu 13 Mei 2017, Pukul 09:45 WIB.

untuk *adversity quotient* peserta didik, kedua hasil tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas Data

Hasil pengujian linearitas keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan *adversity quotient* peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran 7b). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan *adversity quotient* peserta didik pada materi akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 152 sampel yang dapat mewakili 270 populasi, yakni dari variabel keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sebanyak 32 butir soal dan variabel *adversity quotient* sebanyak 30 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)

- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan *adversity quotient* peserta didik pada materi akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

**a. Analisis data tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Berawal dari data nilai angket pada lampiran 8b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas (lihat pada lampiran 8b). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan rumus sebagai berikut<sup>5</sup>:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{15631}{152} \\ &= 102,835 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 103\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata variabel X

$\sum X$  = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

<sup>5</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 72.

Diketahui :

$$H = 128$$

$$L = 77$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 128 - 77 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 51 + 1 = 52$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai interval

$$I = R / K$$

$$I = 52 / 4 = 13$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 13, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 13, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Nilai Interval Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Interval	Kategori
1	119 – 132	Sangat Baik
2	105 – 118	Baik
3	91 – 104	Cukup
4	77 – 90	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut<sup>6</sup>:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 32 \times 152 = 19456 \quad (4 = \text{skor tertinggi, } 32 = \text{item instrumen, dan } 152 = \text{jumlah responden})$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$15631 : 19456 = 0,803 \text{ dibulatkan } 0,8\%. \quad (15631 = \text{jumlah skor angket})$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$19456 : 152 = 128$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,803 \times 128 = 102,784 \rightarrow \text{dibulatkan } 103$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, diperoleh angka sebesar 103, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 91-104.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam kategori cukup, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Kategori Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	23 Peserta Didik
2	Baik	42 Peserta Didik
3	Cukup	58 Peserta Didik
4	Kurang	29 Peserta Didik

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 246-247.

**b. Analisis Data tentang *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Berawal dari data nilai angket pada lampiran 8b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu *adversity quotient* peserta didik (lihat pada lampiran 8b). Kemudian dihitung nilai mean dari *adversity quotient* peserta didik (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{14055}{152} \\ &= 92,467 \text{ dibulatkan menjadi } 92\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

H = 128

L = 77

2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L + 1

= 117 - 61 + 1 (bilangan konstan)

= 56 + 1 = 57

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

$K$  = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval

$$I = R / K$$

$$I = 57 / 4 = 14,25 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 14, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 14, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Interval *Adversity Quotient* Peserta Didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Interval	Kategori
1	106 – 120	Sangat Tinggi
2	91 – 105	Tinggi
3	76 – 90	Cukup
4	61 – 75	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 30 \times 152 = 18240 \text{ (4 = skor tertinggi, 30 = item instrumen, dan 152 = jumlah responden).}$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$14055 : 18240 = 0,77 \longrightarrow \text{dibulatkan } 0,8\%$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$18240 : 152 = 120$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,770 \times 120 = 92,4 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  *adversity quotient* peserta didik peroleh angka sebesar 92, termasuk dalam kategori “tinggi”, karena nilai tersebut pada rentang interval 91 – 105.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa *adversity quotient* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah dalam kategori “tinggi”, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori *Adversity Quotient* Peserta Didik**  
**di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	25 peserta didik
2	Tinggi	59 peserta didik
3	Cukup	57 peserta didik
4	Kurang	11 peserta didik

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel keterampilan guru dalam pengelolaan kelas =  $4 \times 32 \times 152 = 19456$  (4 = skor tertinggi, 32 = item instrumen, dan 152 = jumlah responden). Skor ideal 15631 : 19456 = 0,803 (Dibulatkan menjadi 0,8 %). Dengan rata-rata =  $19456 : 152 = 128$  (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

#### 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{15631}{152} \\ &= 102,835 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 103 \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,803 \times 128 = 102,784 \rightarrow \text{dibulatkan } 103$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS pada (lampiran 9) ditemukan simpangan baku pada variabel keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 12,937

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{102,835 - 102,784}{\frac{12,937}{12}} \\ &= \frac{0,051}{1,078} \\ &= 0,047 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 0,047, sedangkan untuk SPSS diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,49 (lihat lampiran 9).

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : *Adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_y = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

$$4 \times 30 \times 152 = 18240 \quad (4 = \text{skor tertinggi, } 30 = \text{item instrumen, dan } 152 = \text{jumlah responden}). \text{ Skor yang diharapkan } 14055 : 18240 =$$

0,77 dibulatkan menjadi 0,8 %. Dengan rata-rata skor ideal 18240 :  
152 = 120 (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{14055}{152} \\ &= 92,467 \text{ dibulatkan menjadi } 92,47\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,770 \times 120 = 92,4 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS (pada lampiran 9) ditemukan simpangan baku pada variabel *adversity quotient* peserta didik sebesar = 11,940

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{92,467 - 92,4}{\frac{11,940}{12}} \\ &= \frac{0,067}{0,995} \\ &= 0,067\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel *adversity quotient* peserta didik sebesar 0,067, sedangkan untuk SPSS diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,69 (lihat lampiran 9).

## b. Uji Hipotesis Asosiatif

### 1) Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif pertama yang berbunyi “keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \hat{Y} = 29,585 + 0,611X$  tidak signifikan.

#### b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$n = 152 \quad \sum X^2 = 1632693$$

$$\sum X = 15631 \quad \sum Y^2 = 1321153$$

$$\sum Y = 14055 \quad \sum XY = 1460806$$

#### c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14055(1632693) - (15631)(1460806)}{152(1632693) - (15631)^2} \\
 &= \frac{22947500115 - 22833858586}{248169336 - 244328161} \\
 &= \frac{113641529}{3841175} \\
 &= 29,585095446 \text{ dibulatkan menjadi } 29,585
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 29,585. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai  $a$  sebesar 29,585. (lihat lampiran 10)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{152(1460806) - (15631)(14055)}{152(1632693) - (15631)^2} \\
 &= \frac{222042512 - 219693705}{248169336 - 244328161} \\
 &= \frac{2348807}{3841175} \\
 &= 0,6114813826 \text{ dibulatkan menjadi } 0,611
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 0,611. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai  $a$  sebesar 0,611. (lihat lampiran 10)

d) Setelah harga  $a$  dan  $b$  ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 29,585 + 0,611X
 \end{aligned}$$

**2) Hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan peningkatan *adversity quotient* peserta didik

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_0 : \rho_1 \leq 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui :

$$n = 152 \quad \sum X^2 = 1632693$$

$$\sum X = 15631 \quad \sum Y^2 = 1321153$$

$$\sum Y = 14055 \quad \sum XY = 1460806$$

c) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{152 (1460806) - (15631)(14055)}{\sqrt{\{(152)(1632693) - (15631)^2\} \{(152)(1321153) - (14055)^2\}}} \\ &= \frac{222042512 - 219693705}{\sqrt{\{(248169336 - 244328161)\} \{(200815256 - 197543025)\}}} \\ &= \frac{2348807}{\sqrt{(3841175)(3272231)}} \\ &= \frac{2348807}{\sqrt{12569212211425}} \\ &= \frac{2348807}{3545308.479} \\ &= 0.6625113199 \text{ dibulatkan menjadi } 0,663 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi<sup>7</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka koefisien korelasi ( $r$ ) 0,663 (dapat dilihat di SPSS lampiran 10). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori kuat, dalam interval 0,60 - 0,799. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mempunyai hubungan dengan peningkatan *adversity quotient* peserta didik

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (*adversity quotient* peserta didik) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (keterampilan guru dalam pengelolaan kelas) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,663)^2 \times 100\% = 0.439569 = 43,9\%$$

Keterangan :  $r$  didapat dari  $\sum r_{xy}$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah 43,9 (dapat dilihat hasil SPSS dilampiran 10).

<sup>7</sup>Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 257.

### c. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

#### 1) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,047 (dapat dilihat pada SPSS lampiran 9). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $152-1 = 151$ ) serta menggunakan uji fihak kanan, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,65501.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,047 < 1,65501$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus diasumsikan baik adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup”.

#### 2) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang *Adversity Quotient* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang *adversity quotient* peserta didik diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,67 (dapat dilihat SPSS pada lampiran 9). Kemudian nilai tersebut

dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $152-1 = 151$ ) serta menggunakan uji fihak kanan, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,65501.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,062 < 1,65501$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus diasumsikan tinggi adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “tinggi”.

### 3) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan *Adversity Quotient* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Uji Regresi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,439(152 - 1 - 1)}{1(1 - 0,439)} \\
 &= \frac{0,439(150)}{0,561} \\
 &= \frac{65,85}{0,561} \\
 &= 117,37967914 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 117,379
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $F_{\text{reg}}$  atau  $F_{\text{hitung}}$  tersebut sebesar 117,379 (hasil *output* SPSS di lampiran 10) kemudian

dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $db = m$  sebesar 1, lawan  $N-M-1 = 152-1-1 = 150$ , ternyata harga  $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,90$ . Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $117,379 > 3,90$ ).

Kesimpulannya adalah  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus).

Selain Uji  $F_{\text{reg}}$ , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus<sup>8</sup>:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $A_0$  dan  $Sa$ .  $A_0$  diperoleh angka 0,  $a = \sum a$ , dan rumus  $Sa$  adalah sebagai berikut:

Menggunakan tabel penolongskor deviasi sebagai berikut:

$$\sum X = 15631 \quad \sum X^2 = 1632693 \quad \sum XY = 1460806$$

$$\sum Y = 14055 \quad \sum Y^2 = 1321153$$

$$a = 29,585 \quad b = 0,611$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ &= 1632693 - \frac{15631^2}{152} \\ &= 1632693 - \frac{244328161}{152} \\ &= 1632693 - 1607422,1118 \\ &= 25270,8882 \end{aligned}$$

<sup>8</sup>Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hlm. 305-306.

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 1321153 - \frac{14055^2}{152} \\ &= 1321153 - \frac{197543025}{152} \\ &= 1321153 - 1299625,1645 \\ &= 21527,8355\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 1460806 - \frac{(15631)(14055)}{152} \\ &= 1460806 - \frac{219693705}{152} \\ &= 1460806 - 1445353,3224 \\ &= 15452,6776\end{aligned}$$

Setelah mendapat skor deviasi, kemudian dimasukan pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}Sa^2 &= \frac{\frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b\sum xy)(\sum x^2)}{n \sum x^2} \\ &= \frac{\frac{1}{152-2} (21527,8355 - ((0,611) (15452,6776))(1632693)}{(152)(25270,8882)} \\ &= \frac{(0,0066666667) (12086,249486)(1632693)}{3841175,0064} \\ &= \frac{131554233,54}{3841175,0064} \\ &= 34,248435263\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\ &= \sqrt{34,248435263} \\ &= 5,8522162693 \text{ dibulatkan menjadi } 5,852\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $A_0$  dan  $S_a$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{s_a} \\
 &= \frac{29,585 - 0}{5,8522162693} \\
 &= 5,0553497408 \text{ dibulatkan menjadi } 5,055
 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk parameter  $a$  adalah sebesar 5,055. Sedangkan untuk hasil SPSS diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,057 (lihat lampiran 10).

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{\text{hitung}}$  di atas diketahui ternyata  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5,055 > 1,65501$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mampu mempengaruhi peningkatan *adversity quotient* peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang  $H_a$  yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mampu mempengaruhi peningkatan *adversity quotient* peserta didik” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter  $b$ , dengan menggunakan rumus<sup>9</sup>:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $B_0$  dan  $s^2 y/x$ .  $B_0$  diperoleh angka 0,  $b = \sum b$ , dan rumus  $s^2 y/x$  adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s^2 y/x &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) \\
 &= \frac{1}{152-2} (21527,8355) - (0,611)(15452,6776) \\
 &= \frac{25270,8882}{(0,0066666667)(21527,8355 - 9441,5860136)} \\
 &= \frac{25270,8882}{(0,0066666667)(12086,249486)} \\
 &= \frac{25270,8882}{0,080708311}
 \end{aligned}$$

<sup>9</sup> Anto Dajan, *Ibid.*, hlm. 308.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{80,574996976}{25270,8882} \\
 &= 0,0031884513
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $B_0$  dan  $s^2_{y/x}$ , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}} \\
 &= \frac{0,611 - 0}{\sqrt{0,0031884513}} \\
 &= \frac{0,611}{0,0564663732} \\
 &= 10,82059933 \text{ dibulatkan menjadi } 10,820
 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk parameter  $b$  adalah sebesar 10,820. Sedangkan untuk hasil SPSS diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 10,832 (lihat lampiran 10).

Berdasarkan perhitungan ini  $t_{\text{hitung}}$  di atas diketahui ternyata  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $10,820 > 1,65501$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dapat mempengaruhi peningkatan *adversity quotient* peserta didik. Dengan demikian hipotesis  $H_a$  menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik.” diterima kebenarannya.

#### 4) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Sederhana Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Peningkatan *Adversity Quotient* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam

pengelolaan kelas dengan peningkatan *adversity quotient* peserta didik, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,663\sqrt{152-2}}{\sqrt{1-0,663^2}} \\
 &= \frac{(0,663)(12,247448714)}{\sqrt{0.560431}} \\
 &= \frac{8,1200584974}{0,748619396} \\
 &= 10,846711347 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 10,846
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 1 = 152 - 1 = 151$  dan taraf kesalahan 5% adalah 1,65501. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$   $10,846 > 1,65501$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 10,846 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk sebuah populasi dimana sampel diambil.

#### E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kategori cukup

dan tinggi, masing-masing sebesar 102,783 (rentang interval 91–104) dan 92,4 (rentang interval 91–104).

2. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,585 + 0,611X$ . Artinya apabila keterampilan guru dalam pengelolaan kelas ditingkatkan maka *adversity quotient* peserta didik meningkat. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sehingga mempengaruhi peningkatan *adversity quotient* peserta didik dan dengan *adversity quotient* yang dimiliki peserta didik mencapai prestasi belajarnya dengan baik. Jadi, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas memberikan kontribusi sebesar 43,9% terhadap peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
3. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh signifikan dalam peningkatan *adversity quotient* peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,585 + 0,611X$ . Artinya, apabila pendidik meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas maka *adversity quotient* peserta didik akan meningkat. *Adversity quotient* dapat dihasilkan dari kendali diri, asal usul dan pengakuan, jangkauan, dan daya tahan. Dengan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan, akan mampu menumbuhkan serta meningkatkan *adversity quotient* peserta didik. Berdasarkan hasil koefisien korelasi *product moment* hubungan antara keduanya adalah signifikan sebesar 0,663 termasuk dalam kategori kuat.